

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN MODEL  
INQUIRY DENGAN KONVENSIONAL DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA  
KELAS X MAN KOTO BERAPAK  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**Oleh : Mastayelni, Syamwil**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine differences in learning outcomes of the economics using of model inquiry with a conventional, and learning activity of students, and the interaction between the learning model with learning activity of students of class X MAN Koto Berapak South Coastal District. This research is a quasi experiment with a population of students of class  $X_1$  and  $X_2$  the academic year 2015/2016 amounted to 54 students. Data were collected using a questionnaire activity and achievement test. Data were analyzed using Anova two lanes (Two Ways Of ANOVA). The result of the study showed that students learning outcomes increased after the application of inquiry learning model, which amounted to 80.67*

*Keywords: Inquiry learning model, learning activity, and interaction*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi menggunakan model *inquiry* dengan konvensional, dan aktivitas belajar siswa, serta interaksi antara model pembelajaran dengan aktivitas belajar siswa kelas X MAN Koto Berapak Kabupaten Pesisir Selatan. Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan populasi siswa kelas  $X_1$  dan  $X_2$  tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 54 orang siswa. Data dikumpulkan menggunakan angket aktivitas dan tes hasil belajar. Data dianalisis dengan menggunakan Anova dua jalur (*Two Ways Of ANOVA*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *inquiry*, yaitu sebesar 80,67.

Kata kunci : Model pembelajaran *inquiry*, aktivitas belajar, dan interaksi

## **1. PENDAHULUAN**

Proses belajar mengajar yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) sekarang beralih pada siswa (*student centered*). Dengan kata lain, siswa merupakan sentral kegiatan atau

pelaku utama, sedangkan guru hanya menciptakan suasana yang dapat mendorong timbulnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, khususnya proses pembelajaran ekonomi. Tujuan pembelajaran dikatakan telah tercapai

apabila siswa dalam belajar memperoleh hasil belajar yang baik.

Proses pembelajaran ekonomi saat ini, guru dalam menyampaikan materi pelajaran masih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional. Dalam prakteknya model pembelajaran konvensional ini berpusat pada guru, akibatnya siswa tidak aktif, kurang berpikir kreatif dan pembelajaran terkesan membosankan, sehingga siswa tidak dapat menyerap materi pelajaran dengan baik yang mengakibatkan hasil belajar ekonomi siswa menjadi rendah.

.Proses pembelajaran ekonomi saat ini, guru dalam menyampaikan materi pelajaran masih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional. Dalam prakteknya, model pembelajaran konvensional ini berpusat pada guru, akibatnya siswa tidak aktif, kurang berpikir kreatif dan terkesan pembelajaran menjadi membosankan, sehingga siswa tidak dapat memahami dan menguasai materi pelajaran, yang mengakibatkan hasil belajar ekonomi siswa menjadi rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian ekonomi siswa kelas X semester 1 MAN Koto Berapak masih ditemukan nilai siswa

dibawah KKM seperti yang terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Nilai Ulangan Harian Ekonomi Kelas X**  
**Semester 1 MAN Koto Berapak**  
**Tahun Ajaran 2015/2016**

Sekolah	Kelas	KKM	Rata-rata	Jumlah Siswa	Jumlah		Persentase (%)	
					Siswa Tuntas	Siswa T. Tuntas	Siswa Tuntas	Siswa T. Tuntas
MAN Koto Berapak	X.1	80	69,48	27	18	9	67	33
	X.2		67,37	27	10	17	37	63

Sumber data: Buku nilai guru mata pelajaran ekonomi 2015

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata ulangan harian pelajaran ekonomi kelas X MAN Koto Berapak masih ada siswa yang belum mencapai KKM yaitu kelas X.1 sebanyak 9 orang (33%), dan kelas X.2 sebanyak 17 orang (63%). Jika dilihat dari persentase ketuntasan, belum ada di antara kedua kelas tersebut yang mencapai tingkat ketuntasan 80%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa setiap kelas belum ada mencapai KKM.

Rendahnya hasil belajar ekonomi siswa disebabkan karena rendahnya aktivitas siswa dalam belajar, seperti rendahnya kemauan siswa untuk membaca sumber belajar yang lain karena keterbatasan buku penunjang ekonomi di sekolah. Selain itu siswa juga mengatakan bahwa pelajaran ekonomi

terlalu banyak teori atau hafalan mengakibatkan mereka sulit menguasai materi ketika saat ulangan, catatan yang dimiliki kurang lengkap, tidak memiliki buku referensi, guru kurang variatif dalam menyampaikan materi pelajaran karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga dalam belajar mereka cepat merasa bosan karena tidak nyaman dan gelisah selama pembelajaran berlangsung.

Menurut Slameto (2010:54-71) rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh dua faktor, yaitu; faktor internal(*internal factor*) dan faktor eksternal(*external factor*). Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, antara lain: kemampuan, minat, motivasi dan aktivitas. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, antara lain: faktor guru, pendapatan orang tua dan masyarakat. Di antara beberapa faktor tersebut, faktor guru dan aktivitas belajar siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Mulyono (2001:28) aktivitas adalah suatu kegiatan atau keaktifan atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik.

Dengan adanya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran maka akan tercipta belajar aktif.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu melakukan perubahan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, kreatif, menantang dan menyenangkan, melalui penerapan model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berfikir siswa untuk memecahkan masalah, sehingga siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dan memberi makna melalui pengalaman nyata, yaitu melalui model pembelajaran *inquiry*. Menurut Amri (2013:3) ketepatan memilih model pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran ekonomi diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menelitinya dalam bentuk tesis dengan judul: “Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Model *Inquiry* Dengan Konvensional Dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X di

MAN Koto Berapak dan MAN Salido Kabupaten Pesisir Selatan”.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *quasy* eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*), dan diakhiri dengan pemberian evaluasi (*post-test*). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MAN Koto Berapak Kabupaten Pesisir Selatan yang terdaftar pada semester 1 tahun ajaran 2015/2016 total keseluruhannya adalah 54 orang siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas yaitu kelas X.1 sebagai kelas kontrol dan kelas X.2 sebagai kelas eksperimen, yang terdiri dari 27 orang siswa kelas eksperimen dan 27 orang siswa kelas kontrol.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ada dua, yaitu: angket aktivitas belajar dan tes hasil belajar. Angket adalah daftar pernyataan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan jawaban sesuai dengan permintaan pengguna (Riduwan, 2010:99). Sedangkan tes hasil belajar adalah mengukur hasil-hasil belajar yang dicapai siswa selama kurun

waktu tertentu (Sukmadinata, 2010:223). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu: 1) Instrumen tes tertulis tentang materi yang telah dipelajari, 2) Instrumen angket aktivitas belajar. Sebelum kedua instrumen diuji cobakan, terlebih dahulu disusun kisi-kisi butir pernyataan dan butir soal tes. Menurut Arikunto (2006:162), “Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom”.

Angket aktivitas belajar, disusun menggunakan skala *Likert* dalam bentuk pernyataan positif dan pernyataan negatif dan dilengkapi dengan lima alternatif pilihan jawaban, yaitu pernyataan positif dengan skor 5, 4, 3, 2, 1 dan pernyataan negatif dengan skor 1, 2, 3, 4, 5. Jumlah pernyataan pada angket aktivitas belajar ini sebanyak 60 pernyataan yang diuji cobakan kepada 27 orang siswa. Sedangkan untuk instrumen soal tes berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dengan 5 pilihan jawaban sebanyak 40 butir soal, yang diuji cobakan kepada 27 orang siswa. Setelah uji coba angket aktivitas belajar dan soal, dilakukan analisis untuk mengetahui validitas,

reliabilitas, dan tingkat kesukaran serta daya pembeda soal.

Berdasarkan hasil analisis data uji coba terhadap 27 orang siswa, diperoleh hasil validitas dan realibilitas aktivitas belajar sebanyak 46 butir item. Menggunakan Hasil ini diperoleh dengan menggunakan SPSS version 16.0 dengan menggunakan perhitungan nilai *Corrected Item-Total Corelation* untuk validitas dan *Cronbach Coefficient Alpha* untuk mengukur realibilitas. Item yang dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,381). Nilai *Cronbach Coefficient alpha* diperoleh sebesar 0,915. Ini berarti angket untuk variabel aktivitas belajar siswa adalah reliabel dan sudah dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya, karena nilainya sangat tinggi. Instrumen tes hasil belajar setelah dilakukan uji coba, diukur validitas, realibilitas dan daya beda serta tingkat kesukaran soal, maka diperoleh 33 soal yang valid.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis induktif. Sebelum melakukan analisis data, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, pengelompokan data berdasarkan aktivitas tinggi dan aktivitas

rendah, dan uji hipotesis. menggunakan ANOVA dua arah (*Two-Way Anova*). ANOVA mempunyai kemampuan membeda kan antar banyak kelompok dengan resiko kesalahan yang kecil, juga dapat memberi informasi tentang ada tidaknya interaksi antar variabel bebas sehubungan dengan pengukuran terhadap variabel terikat dan signifikansi perbedaan diuji dengan F tes (Irianto, 2010:218).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Data aktivitas belajar ekonomi siswa diperoleh di awal penelitian melalui penyebaran angket aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang disebarkan kepada siswa kelas X.I dan X.2 yang menjadi sampel penelitian. Setelah diberikan angket pada kedua kelas sampel, maka diperoleh data aktivitas belajar siswa pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2  
Deskripsi Variabel Aktivitas Belajar Siswa  
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Indikator	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
		Mean	TCR (%)	Kriteria	Mean	TCR (%)	Kriteria
1	Mendengarkan	3,653	73,06	Baik	3,051	61,02	Baik
2	Menulis atau Mencatat	3,245	64,91	Baik	3,102	62,04	Baik
3	Membaca	3,412	68,23	Baik	3,074	61,48	Baik
4	Menging	3,272	65,43	Baik	3,247	64,94	Baik

	at						
5	Berpikir	3,311	66,22	Baik	3,393	67,85	Baik
6	Latihan atau Praktek	3,34	66,8	Baik	3,355	67,09	Baik
	Rerata	3,372	67,44	Baik	3,203	64,07	Baik

Sumber : Pengolahan data primer 2015

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan tentang aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen indikator tertinggi adalah mendengarkan dengan nilai rata-rata 3,65 dan TCR 73,06% termasuk dalam kriteria baik. Hal ini berarti sebesar 73,06% siswa kelas eksperimen yang melakukan aktivitas mendengar, baik mendengarkan pertanyaan dan pendapat dari temannya dalam berdiskusi maupun penjelasan dari guru. Sedangkan kelas kontrol indikator tertingginya adalah berpikir, dengan nilai rata-rata 3,39 dan TCR 67,85% juga masuk dalam kriteria baik. Hal ini berarti sebesar 67,85% siswa kelas kontrol melakukan aktivitas berpikir dalam menjawab pertanyaan, baik secara lisan maupun tulisan serta dalam menyelesaikan soal-soal ekonomi yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya kelas eksperimen dengan indikator terendah yaitu menulis atau mencatat dengan nilai rata-rata 3,24 dan TCR 64,91% termasuk dalam kriteria baik. Hal ini berarti hanya sebesar

64,91% siswa kelas eksperimen yang melakukan aktivitas menulis atau mencatat sendiri materi yang mereka anggap penting tanpa diperintah oleh guru. Sedangkan kelas kontrol, indikator terendahnya adalah mendengarkan dengan nilai rata-rata 3,05 dan TCR 61,02% termasuk dalam kriteria baik. Hal ini berarti hanya sebesar 61,02% siswa kelas kontrol yang melakukan aktivitas mendengarkan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran.

Berdasarkan nilai rerata dan TCR di atas, maka rerata keseluruhan variabel aktivitas belajar kelas eksperimen sebesar 3,37 dan TCR 67,44% dengan kategori baik. Sedangkan di kelas kontrol rerata keseluruhan variabel aktivitas belajar sebesar 3,20 dan TCR 64,07% dengan kategori baik. Jika dibandingkan diantara kedua kelas sampel tersebut, maka kelas eksperimen memiliki rerata yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas eksperimen sebesar 67,44% yang menerapkan model pembelajaran *inquiry* lebih baik daripada kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

Data hasil belajar diambil dari hasil tes yang dilakukan setelah

menerapkan model pembelajaran dimasing-masing kelas sampel. Kelas eksperimen menggunakan model *inquiry*, sedangkan di kelas kontrol menggunakan model konvensional. Hasil dari olahan data diperoleh distribusi frekuensi hasil belajar ekonomi siswa pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3**  
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi  
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Interval	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol		Ket
		Fi	%	Fi	%	
1	91 - 88	6	22	2	7,41	Tuntas
2	87 - 84	4	15	4	14,81	Tuntas
3	83 - 80	5	19	6	22,22	Tuntas
4	79 - 76	6	22	7	25,93	Tidak Tuntas
5	75 - 72	3	11	3	11,11	Tidak Tuntas
6	71 - 68	3	11	3	11,11	Tidak Tuntas
7	67 - 64	0	0	2	7,41	Tidak Tuntas
Jumlah		27	100	27	100	
Mean		80,66		78,33		
Median		82		79		
Mode		82		82		
Standar Deviasi		6,516		6,244		
Varian		42,46		39		
Min		70		67		
Max		91		88		

Sumber : Pengolahan Data Primer 2015

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah 80,66 sedangkan kelas kontrol nilai rata-rata hasil belajarnya adalah 78,33. Ini berarti bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen sudah berada diatas nilai KKM dan kelas

kontrol masih berada di bawah nilai KKM, yaitu 80.

Nilai median pada kelas eksperimen adalah 82, artinya 50% dari 27 orang siswa kelas eksperimen memperoleh nilai dibawah 82, dan 50% lainnya memperoleh nilai diatas 82. Sedangkan nilai median kelas kontrol 79, artinya 50% dari 27 orang siswa kelas kontrol memperoleh nilai dibawah 79, dan 50% lainnya memperoleh nilai diatas 79. Ini dapat diartikan bahwa nilai yang diperoleh siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Nilai mode pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 82. Artinya, siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat dilakukan *postest* banyak memperoleh nilai 82. Ini berarti kedua kelas sampel sama-sama memiliki hasil belajar yang bagus.

Standar deviasi merupakan rata-rata penyimpangan setiap skor dengan mean skornya. Standar deviasi untuk kelas eksperimen adalah sebesar 6,52. Artinya, bahwa tingkat penyimpangan masing-masing nilai rata-rata pada *postest* adalah 6,52. Dan pada kelas kontrol sebesar 6,24, artinya tingkat penyimpangan masing-masing nilai rata-rata pada *postest* adalah 6,24. Jika dilihat

dari penyebaran data dari kedua kelas sampel tersebut, kelas kontrol memiliki standar deviasi lebih kecil daripada kelas eksperimen. Maka dapat disimpulkan bahwa, kelas kontrol penyebaran datanya lebih baik daripada kelas eksperimen.

Varian merupakan petunjuk atas baik buruknya distribusi skor. Varian kelas eksperimen diperoleh sebesar 42,46, sedangkan varian kelas kontrol adalah sebesar 39. Jadi dapat dilihat, varian kelas eksperimen lebih tinggi dari pada varian kelas kontrol. Ini berarti distribusi skor kelas kontrol lebih baik daripada kelas eksperimen. Kelas eksperimen nilai terendahnya adalah 70 dan kelas kontrol adalah 67. Ini berarti, siswa kelas eksperimen dalam belajar lebih cepat memahami dan menyerap pelajaran daripada kelas kontrol. Jadi berdasarkan nilai terendahnya, kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Kelas eksperimen nilai tertingginya adalah 91 dan kelas kontrol adalah 88. Ini berarti, siswa kelas eksperimen dalam belajar lebih cepat memahami dan menyerap pelajaran daripada kelas kontrol. Jadi berdasarkan nilai tertingginya, kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry* lebih tinggi daripada kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan ANOVA dua arah dan kriteria untuk menolak atau menerima  $H_0$  berdasarkan pada tingkat *Significance* yang telah ditentukan, yaitu jika  $Sig < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya jika  $Sig > \alpha$  maka  $H_0$  diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan ANOVA dua arah didapat nilai R Squared sebesar 0,707, artinya variabel model pembelajaran dan aktivitas belajar menjelaskan hasil belajar ekonomi siswa sebesar 70,7%. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat : (1) Hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan menggunakan model *inquiry* secara signifikan tidak lebih tinggi daripada hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan menggunakan model konvensional. (2) Hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi lebih tinggi secara signifikan daripada siswa



yang memiliki aktivitas belajar rendah. (3) tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan aktivitas belajar yang mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa.

### **Pembahasan**

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka penulis akan mengemukakan pembahasan dari hasil penelitian sebagai berikut :

#### **1. Hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan menggunakan model *inquiry* lebih tinggi dari pada hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan menggunakan model konvensional tapi tidak signifikan.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *inquiry* yaitu sebesar 80,67 lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional yaitu sebesar 78,33 tetapi tidak signifikan. Hal ini berarti dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan model pembe-

lajaran hanya mempengaruhi materi pelajaran.

Model pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, karena siswa selama belajar dapat mengkonstruksi pengetahuannya untuk menemukan sendiri jawaban atas permasalahan yang dirumuskan sehingga pengalaman siswa lebih terintegrasi. Sesuai dengan pendapat Mulyatiningsih (2012:235) "*Inquiry* adalah model yang melibatkan peserta didik dalam proses pengumpulan data dan pengujian hipotesis, guru membimbing peserta didik untuk menemukan pengertian baru, mengamati perubahan pada praktik uji coba, dan memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar mereka sendiri".

Model pembelajaran *inquiry* merupakan model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun berkelompok, karena guru merupakan nara sumber yang tugasnya hanya memberikan suatu masalah berupa pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, kemudian siswa diajak untuk

memecahkan masalah tersebut melalui pengamatan eksplorasi atau memilih prosedur penelitian untuk memperoleh jawabannya. Prosedur penelitian yang dimaksudkan dalam model *inquiry* pada mata pelajaran ekonomi adalah siswa merumuskan permasalahan dari materi, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan. Hal ini juga diungkapkan oleh Mulyasa (2005:109) bahwa kegiatan-kegiatan *inquiry* meliputi :

- 1) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang fenomena alam.
- 2) Merumuskan masalah yang ditemukan.
- 3) Merumuskan hipotesis.
- 4) Merancang dan melakukan eksperimen.
- 5) Mengumpulkan dan menganalisis data.
- 6) Menarik kesimpulan, mengembangkan sikap ilmiah, yakni: objektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka, berkemauan, dan tanggung jawab.

Hasil belajar kelas kontrol yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional kurang begitu mendapat respon, hal ini dapat dilihat dari hasil

belajar siswa yang rendah. Pembelajaran yang didominasi oleh guru, mengakibatkan siswa menjadi bosan dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran.

siswa yang cepat memahami materi akan bekerja sendiri, sebaliknya siswa yang lambat memahami materi tidak termotivasi untuk lebih giat karena mereka sudah merasa kalah terlebih dahulu. Selanjutnya model pembelajaran *inquiry* yang telah peneliti laksanakan di kelas eksperimen dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok yang heterogen, membagikan buku ekonomi sebelum peneliti mengajukan permasalahan, setiap kelompok merumuskan masalah, masing-masing kelompok membaca buku ekonomi untuk merumuskan hipotesis, perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok yang mempresentasikan kemudian menjawab pertanyaan dari kelompok lain dan guru membantu mempertegas jawaban dari kelompok yang presentasi sebagai penegasan materi. Adapun sasaran utama pembelajaran *inquiry* menurut Trianto (2007:137) adalah: 1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan

belajar, 2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, 3) mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses *inquiry*.

Setelah dua kali tatap muka dilaksanakan, pada pertemuan ketiga peneliti mengadakan tes, ternyata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Model pembelajaran *inquiry* ini juga telah dibuktikan oleh Sari (2015) terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model *inquiry learning*.

**2. Hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi dengan aktivitas belajar rendah pada model *inquiry* secara signifikan berbeda dengan hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi dengan aktivitas belajar rendah pada model konvensional.**

Aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting, sehingga John Dewey sebagai tokoh pendidikan mengemukakan pentingnya prinsip ini melalui metode proyeknya dengan semboyan

“Belajar dengan melakukan (*Learning By Doing*)”. Dari hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa secara signifikan terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi berbeda dengan hasil belajar siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah, baik dikelas eksperimen maupun dikelas kontrol.

Pada kelas eksperimen, kelompok siswa dengan aktivitas belajar tinggi memiliki rata-rata hasil belajar 85,6 dan rata-rata kelompok siswa dengan aktivitas rendah 75,08. Sedangkan pada kelas kontrol, kelompok siswa dengan aktivitas belajar tinggi memiliki rata-rata 84 dan rata-rata hasil belajar kelompok siswa dengan aktivitas rendah sebesar 74 artinya, hasil belajar siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi berbeda dengan hasil belajar siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah. Ini dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar siswa kelas eksperimen yang memiliki aktivitas belajar tinggi berbeda dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang memiliki aktivitas belajar rendah. Hasil penelitian tersebut didukung

oleh penelitian Nurwati (2010) dengan model *inquiry* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

### 3. Interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi.

Tabel 4  
Interaksi Model Pembelajaran dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar ekonomi

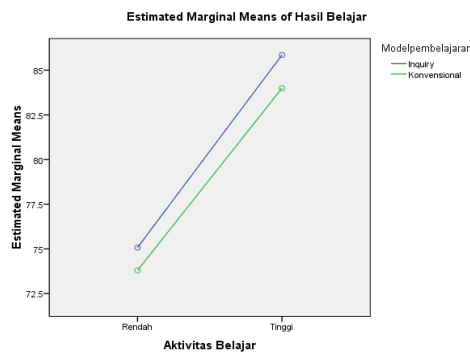
Aktivitas	Model Pembelajaran	
	<i>Inquiry</i> (A1)	Konvensional (A2)
Tinggi (B1)	85,86	84
Rendah (B2)	75,08	74

Sumber : Pengolahan Data Primer 2015

Dari tabel 4 dapat dilihat rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi di kelas eksperimen sebesar 85,86 dan di kelas kontrol rata-rata hasil belajar siswa 84. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah di kelas eksperimen sebesar 75,08 dan kelas kontrol rata-rata hasil belajar siswa 74. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tidak mempengaruhi hasil belajar siswa tetapi mempengaruhi materi pelajaran. Sesuai dengan pendapat Suprijono (2009:91) menyatakan bahwa “model pembelajaran *inquiry* merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan secara efektif untuk

mengarahkan peserta didik dalam mempelajari sebuah materi pelajaran”.

Hasil penelitian lebih lanjut menemukan bahwa pada siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi yang diajarkan dengan model konvensional ada yang memperoleh nilai tinggi. Hal tersebut ditunjukkan oleh siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi, maka mereka akan mendapat hasil belajar yang optimal. Sedangkan siswa yang memiliki hasil belajar rendah pada kelas eksperimen, mengindikasikan bahwa siswa di kelas eksperimen tersebut memiliki aktivitas belajar rendah. Dari hasil penelitian ditemukan hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *inquiry* lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional tetapi tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi akan memperoleh hasil belajar yang tinggi dan siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah akan memperoleh hasil belajar yang rendah. Tetapi aktivitas belajar dan model pembelajaran tidak saling berinteraksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar berikut :



Gambar 1. Grafik Interaksi Model Pembelajaran Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan gambar diatas terlihat kedua garis tidak berpotongan, ini berarti tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan aktivitas belajar yang mempengaruhi hasil belajar, karena gambar terbentuk dalam keadaan sejajar antara model pembelajaran dan aktivitas belajar. Peningkatan hasil belajar disebabkan siswa yang memiliki aktivitas tinggi sudah terbiasa dengan aktivitas belajarnya sehingga cenderung terus mempertahankan posisinya. Sedangkan siswa yang memiliki aktivitas rendah tidak ada keinginan untuk meningkatkan hasil belajarnya melebihi siswa yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa aktivitas belajar dan model pembelajaran mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa, namun model pembelajaran dan aktivitas belajar tidak saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dalam

mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa.

Model pembelajaran *inquiry* yang diterapkan oleh guru dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar ekonomi siswa. Model *inquiry* ini bersifat *oriented* dan kooperatif, dimana siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi siswa diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang inovatif dan kreatif. Sehingga siswa mampu menemukan konsep dan prinsip-prinsip yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi karena siswa mengalaminya secara langsung.

Dari pembahasan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa semua guru bisa meningkatkan hasil belajar siswa dengan aktivitas belajar, apapun bentuk model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *inquiry* dengan Model pembelajaran konven-

sional terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada kelas X MAN Koto Berapak di Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini dapat diketahui dari tingkat signifikannya besar dari alpha ( $0,115 > 0,05$ ), dan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol (80,67 dan 78,33).

2. Siswa kelas X MAN Koto Berapak di Kabupaten Pesisir Selatan yang memiliki aktivitas tinggi, rata-rata hasil belajar ekonominya berbeda dengan siswa yang memiliki aktivitas rendah, dimana siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi rata-rata hasil belajarnya lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki aktivitas rendah. Jadi, aktivitas belajar memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar ekonomi.
3. Tidak ada interaksi antara penerapan model pembelajaran dengan aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa, karena nilai F yang diperoleh sebesar 0,088 dengan tingkat signifikannya besar dari alpha ( $0,768 > 0,05$ ). Dengan tidak adanya interaksi, berarti model pembelajaran dan aktivitas belajar tidak saling mempengaruhi hasil

belajar siswa, dimana model pembelajaran dan aktivitas belajar mempunyai posisi sendiri terhadap hasil belajar ekonomi.

Ada beberapa saran yang penulis ungkapkan yang mungkin bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, hendaknya guru memilih dan menerapkan berbagai macam model pembelajaran sebagai alternatif pembelajaran. Sehingga siswa tidak cepat bosan dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, salah satunya adalah model pembelajaran *inquiry*. Model pembelajaran *inquiry* membawa siswa untuk belajar lebih aktif dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa maka hasil belajar ekonomi siswa menjadi lebih baik.

2. Bagi siswa

Siswa diharapkan lebih aktif bertanya mengenai hal yang belum diketahui dan lebih aktif mengeluarkan pendapat pada saat pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan siswa

masih kurang aktif dalam bertanya, membaca buku, mengeluarkan pendapat dan mengerjakan latihan atau tugas-tugas. Dengan aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk meneliti dengan model pembelajaran *inquiry*, perlu memperhatikan waktu yang tersedia, materi pelajaran yang cocok dengan model pembelajaran *inquiry*, sarana dan prasarana yang mendukung, dan pembagian kelompok. Pembagian kelompok sebaiknya jumlah siswa dalam setiap kelompok terdiri dari tiga sampai empat orang, agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Prestasi Pustaka
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Irianto, Agus. 2010. *Statistik Kosep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Mulyono, Anton. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riduwan. 2010. *Metode Dan Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung : Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yan Mempengaruhinya*. Bandung: PT. Rineka Cipta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2009 *Cooperative Learning* Jogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.